



Pelaksanaan Penyaluran Beras SPHP Bulog Ke Pasar Kota Malang

Aditya Chandra Winata¹, Siti Ning Farida²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Abstract

Received: 15 Oktober 2024
Revised: 22 Oktober 2024
Accepted: 29 Oktober 2024

Penyaluran beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) oleh Badan Urusan Logistik (BULOG) ke pasar memiliki peran sentral dalam upaya menjaga stabilitas pangan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam pelaksanaan penyaluran beras SPHP oleh BULOG ke pasar Kota Malang, dengan fokus pada aspek efektivitas, kendala, serta dampaknya terhadap ketersediaan dan akses masyarakat terhadap beras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penyaluran beras SPHP oleh BULOG telah meningkatkan ketersediaan beras di pasar Kota Malang, masih terdapat tantangan signifikan dalam hal distribusi yang merata dan optimal. Kendala logistik dan pemantauan yang kurang efektif menjadi beberapa faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan program ini. Selain itu, dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat terlihat, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan akses yang lebih adil dan merata terhadap beras bagi seluruh lapisan masyarakat, tetapi juga memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program ini. Implikasi penelitian ini dapat membantu pemerintah, BULOG, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan manajemen distribusi beras SPHP untuk mencapai tujuan kebijakan pangan nasional.

Keywords: *Beras SPHP, BULOG, distribusi pangan, kebijakan pangan.*

(*)Corresponding Author: 21042010281@student.upnjatim.ac.id

How to Cite: Winata, A. C., & Farida, S. N. (2024). Pelaksanaan Penyaluran Beras SPHP Bulog Ke Pasar Kota Malang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14271647>.

LATAR BELAKANG

Perusahaan publik milik negara yang terlibat dalam logistik pangan ialah perusahaan umum dari badan urusan logistik, juga dikenal sebagai Perum BULOG. Rentang kegiatan di Perum BULOG meliputi perdagangan komoditas pangan, transportasi, logistik atau pergudangan, pemeriksaan dan pemberantasan hama, penyediaan kantong plastik, dan usaha ritel. Sebagai bisnis dengan kewajiban berkelanjutan kepada pemerintah, Perum BULOG secara konsisten terlibat dalam tindakan untuk memastikan stabilitas harga, terutama untuk harga dasar, memberikan bantuan sosial seperti beras, dan mengendalikan tingkat pasokan makanan.

Untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani, pemerintah langsung membentuk Perum BULOG sebagai salah satu lembaga pangan. Salah satu kebutuhan dasar manusia yang paling penting dan berkelanjutan adalah makanan, yang harus selalu dipenuhi. Sebagai kebutuhan dasar manusia dan hak asasi manusia, pangan sangat penting bagi kehidupan suatu negara. Beras dianggap sebagai makanan pokok di Indonesia karena merupakan makanan pokok utama dan salah satu komoditas pangan yang paling penting. Indonesia sangat menyukai beras. Secara umum, masalah utama dalam hal produksi adalah produksi tanaman pangan pokok musiman. Namun, konsumsi dipengaruhi oleh

harga komoditas pangan yang tidak tetap dan pertumbuhan produksi pangan yang lebih lambat dari permintaan.

Menurut Iskandar Putong (2013:276), yang menyatakan bahwa “Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat”. Tingkat inflasi dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah beras yang diproduksi. Akibatnya, pemerintah harus memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa selalu ada pasokan beras yang cukup dan harganya dapat dikontrol. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah menerapkan kebijakan beras, termasuk kebijakan harga. Peningkatan harga beras di tingkat konsumen mungkin mengkhawatirkan masyarakat. Pemerintah melakukan upaya untuk stabilisasi pasokan dan harga pangan (SPHP) melalui program pendistribusian beras medium untuk mengatasi kenaikan harga beras.

Menurut (Arif, M.2018) distribusi ialah jenis kegiatan pemasaran yang dapat memfasilitasi pengangkutan produk dari produsen ke pelanggan, memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan apa yang diperlukan. Tanpa mekanisme distribusi, konsumen tidak akan menerima komoditas yang diproduksi. Produk, harga, distribusi, dan promosi ialah bagian dari kumpulan pemasaran yang secara signifikan berkontribusi pada operasi distribusi yang penting bagi perusahaan (Winata, E. 2017).

Dengan adanya kegiatan distribusi maka akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan, kegiatan distribusi ini akan memastikan bahwa beras sampai ke konsumen selama distribusi beras medium, masalah transportasi pengiriman sering terjadi. Distributor sering mengeluh tentang masalah transportasi yang tidak efisien untuk mengirimkan barang. Suatu perusahaan harus mampu mengatasi persaingan bisnis yang semakin ketat untuk menghindari keterlambatan pengiriman produk kepada pelanggan. Dengan bantuan kegiatan distribusi ini, sebuah organisasi dapat mengetahui bahwa beras dapat beredar dengan baik dan tidak menumpuk di gudang. Akan lebih mudah bagi konsumen untuk mendapatkan beras yang mereka butuhkan. Distribusi memainkan peran penting bagi bisnis karena memungkinkan produsen mengirimkan produk mereka ke pelanggan dengan cepat dan efektif. Jika distribusi dilakukan dengan benar, orang akan lebih mudah mendapatkan barang yang mereka inginkan.

METODE

1. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu,

suatu kelompok atau suatu kejadian. Metode deskriptif kualitatif Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan dan penyaluran Beras SPHP di Pasar Malang secara kualitatif tanpa menggunakan perhitungan statistik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

2. Studi kasus Penelitian difokuskan untuk mempelajari secara rinci program pelaksanaan dan penyaluran beras di Pasar Malang sebagai suatu kasus. Data dikumpulkan secara mendalam dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.
3. Etnografi Penelitian menggambarkan budaya kelompok pelaksana program penyaluran beras untuk memahami perilaku, kepercayaan, dan motivasi mereka dalam konteks sosial mereka. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam.
4. Penelitian evaluatif Penelitian mengevaluasi efektivitas program penyaluran beras dan dampaknya terhadap kesejahteraan penerima. Data dianalisis dengan kriteria evaluasi yang sudah ditetapkan sebelumnya.
5. Informan Penelitian adalah individu atau kelompok yang terlibat aktif dalam penelitian dan mempunyai pemahaman menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti. Metode purposive sampling digunakan dalam pemilihan informan penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik yang berjenis purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

Untuk menetapkan informan peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Informan terkait dalam kegiatan yang
- b. Informan memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi
- c. Mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.
- d. Bersedia menjadi informan penelitian.

Tahap selanjutnya adalah mengembangkan kesimpulan berdasarkan temuan dan mengkonfirmasi fakta. Sebagaimana disampaikan sebelumnya, temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika ditemukan data lebih lanjut yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Verifikasi data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti ini. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang substansial, berarti sejalan dengan kondisi yang diamati sekembalinya peneliti ke lapangan.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

A. Pelaksanaan Program Penyaluran Beras SPHP BULOG

Pelaksanaan penyaluran Beras SPHP oleh BULOG ke pasar-pasar Kota Malang mencakup serangkaian proses yang melibatkan distribusi dan penyaluran beras sebagai bagian dari kebijakan pangan nasional. Proses ini dimulai dari pengadaan beras oleh Bulog dari produsen atau petani, kemudian dilanjutkan dengan penyimpanan dan distribusi beras tersebut ke pasar-pasar di Kota Malang. Selama proses ini, Bulog bertanggung jawab untuk memastikan bahwa beras yang

disalurkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

Pertama-tama, dalam tahap pengadaan, Bulog berperan sebagai perantara antara produsen atau petani dengan pasar konsumen. Bulog akan mengumpulkan beras dari berbagai sumber, termasuk hasil produksi lokal, dengan tujuan untuk menjaga ketersediaan dan stabilitas harga beras di pasar. Proses ini melibatkan negosiasi harga, pemeriksaan kualitas, dan pengaturan logistik untuk memastikan pasokan beras yang memadai.

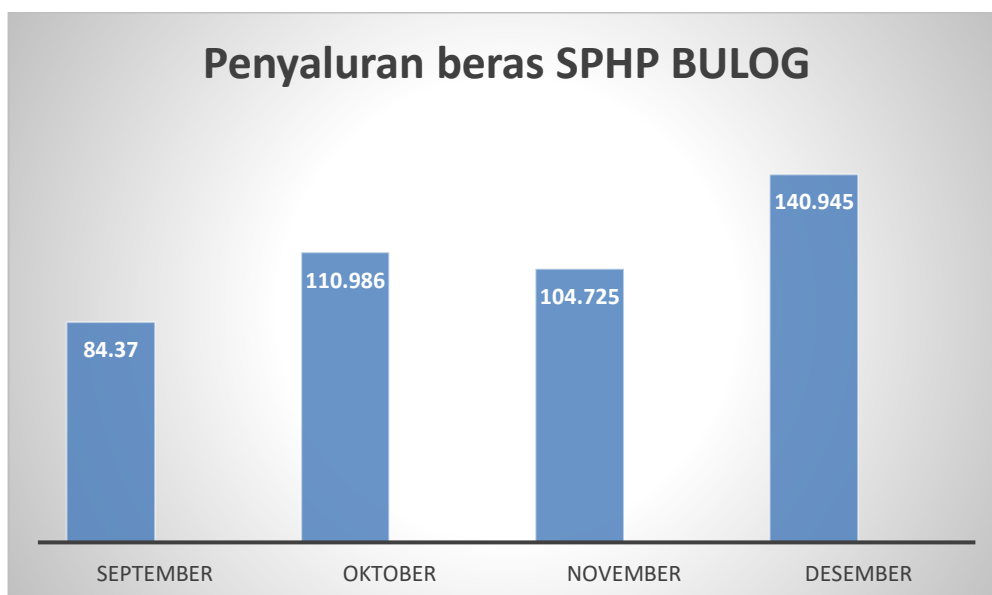
Selanjutnya, Bulog bertanggung jawab untuk menyimpan beras dalam gudang-gudang penyimpanan mereka sebelum memulai proses distribusi. Gudang penyimpanan harus memenuhi standar keamanan dan kebersihan yang ditetapkan untuk memastikan kualitas beras tetap terjaga selama masa penyimpanan. Adapun distribusi beras ke pasar-pasar Kota Malang melibatkan koordinasi logistik yang efisien, termasuk pemilihan rute dan sarana transportasi yang sesuai.

Saat beras mencapai pasar-pasar di Kota Malang, tahap penyaluran dimulai. Bulog harus memastikan bahwa proses penyaluran dilakukan dengan transparan dan efisien. Ini mencakup pemantauan dan pengendalian stok beras, pembaruan harga sesuai dengan kebijakan pemerintah, serta kepatuhan terhadap standar kualitas yang telah ditetapkan. Selain itu, peran Bulog mencakup pula berbagai aspek administratif, seperti pencatatan dan pelaporan penyaluran, guna memberikan akuntabilitas terhadap setiap langkah dalam rantai distribusi tersebut.

Penyaluran beras SPHP Bulog ke pasar-pasar Kota Malang tidak hanya memiliki dampak ekonomi, tetapi juga sosial dan politis. Ketersediaan beras dengan harga yang terjangkau di pasar-pasar dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan mendukung ketahanan pangan. Selain itu, kesuksesan pelaksanaan penyaluran ini dapat menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pangan nasional serta mengoptimalkan peran Bulog sebagai lembaga yang menjaga stabilitas pasokan pangan di tingkat lokal. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan penyaluran beras SPHP Bulog ke pasar-pasar Kota Malang menjadi krusial untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pada 4 bulan terakhir (September – Desember), hasil penyaluran beras Sistem Penyediaan Harga Pangan (SPHP) oleh Badan Urusan Logistik (Bulog) ke pasar-pasar Kota Malang menunjukkan pencapaian yang positif. Hasil rekap data selama 4 bulan tersebut adalah sebagai berikut :

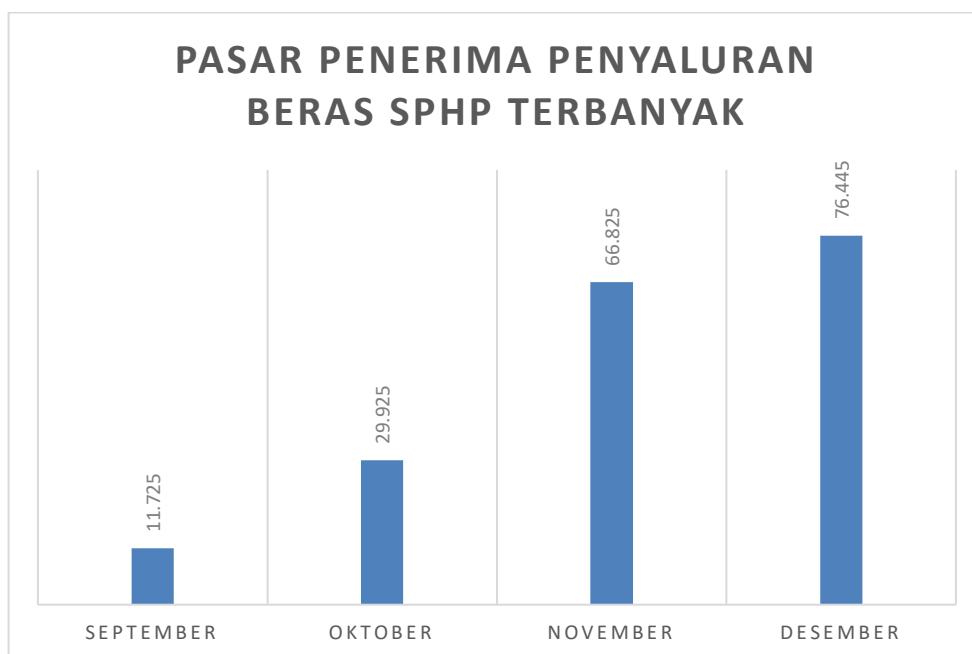
- 1) Pada bulan september PERUM BULOG Menyalurkan Beras SPHP sebesar 84.370 kg.
- 2) Di bulan Oktober mengalami kenaikan penyaluran dengan total kuantum 110.986 kg.
- 3) Di bulan november mengalami penurunan dengan angka penyaluran sebesar 104.725 kg.
- 4) Di bulan desember kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan dengan total kuantum 140.945 kg.



Berdasarkan data diatas selama 4 bulan terkahir (September – Desember) hasil penyaluran beras Sistem Penyediaan Harga Pangan (SPHP) Bulog ke pasar Kota Malang mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika pasokan dan permintaan. Pada bulan September PERUM BULOG Kancab Malang berhasil menyalurkan beras SPHP ke Pasar di Kota Malang sebanyak 84.370 kg. Dan selanjutnya di bulan Oktober terjadi peningkatan dalam jumlah beras yang berhasil disalurkan dengan kuantum 110.986 kg, mencerminkan responsifitas Bulog terhadap kebutuhan pasokan pangan di wilayah tersebut. Namun, pada bulan November terdapat penurunan yang cukup mencolok dalam volume penyaluran hanya sebesar 104.725 kg.. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti musim panen, kebijakan pemerintah, atau dinamika pasar yang berubah-ubah. Meskipun mengalami variasi, upaya Bulog dalam menjaga ketersediaan beras dan stabilitas harga di pasar Kota Malang terus berlanjut, menciptakan responsifitas yang diperlukan terhadap perubahan kondisi pasar setiap bulannya. Pada bulan Desember, terjadi kenaikan signifikan dalam jumlah beras yang disalurkan dengan total kuantum 140.945 kg dan ini mencapai puncak tertinggi sepanjang periode tersebut.

Selanjutnya juga terdapat data pasar dengan penerima penyaluran beras SPHP BULOG terbanyak di Kota Malang selama 4 bulan (September - Desember) :

- 1) Pada Bulan September Pasar Induk Gadang menjadi penerima terbanyak penyaluran beras SPHP BULOG dengan kuantum : 11.725
- 2) Di Bulan Oktober Pasar Blimbing terbanyak dengan total kuantum 29.925
- 3) Di Bulan November Pasar Blimbing juga menjadi pasar terbanyak dengan permintaan sebesar 66.825
- 4) Di Bulan DESEMBER Pasar Blimbing menjadi pasar terbanyak penerima penyaluran beras SPHP BULOG dengan total kuantum selama Desember sebesar 76.445 kg



B. Efektivitas Penyaluran Beras SPHP BULOG ke Pasar Kota Malang

Efektivitas penyaluran Beras SPHP BULOG ke pasar di Kota Malang memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan harga beras yang melonjak. Program ini dirancang sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk menjaga stabilitas harga beras, mencegah fluktuasi yang merugikan konsumen, dan memastikan ketersediaan beras sebagai kebutuhan pokok masyarakat. Melihat kondisi harga beras yang cenderung meningkat, efektivitas penyaluran menjadi faktor kritis dalam menanggulangi tekanan ekonomi yang mungkin dialami oleh masyarakat Kota Malang.

Aspek pertama yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi efektivitas penyaluran adalah ketepatan waktu pengiriman beras. Penyaluran yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dapat mengurangi risiko kelangkaan dan membantu menjaga harga beras agar tetap dalam kisaran yang terkendali. Oleh karena itu, pengawasan terhadap ketepatan waktu distribusi menjadi esensial dalam upaya mengatasi kenaikan harga beras.

Selanjutnya, kuantitas beras yang disalurkan juga menjadi faktor penentu. Jumlah beras yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan pasar di Kota Malang dapat memitigasi tekanan inflasi dan menjaga daya beli masyarakat. Dalam konteks ini, koordinasi yang baik antara BULOG, pemerintah daerah, dan pelaku pasar lokal sangat diperlukan untuk memastikan bahwa distribusi beras mencukupi kebutuhan konsumen.

Distribusi yang merata ke berbagai pasar di Kota Malang menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat kepada satu atau beberapa kelompok tertentu, tetapi juga menciptakan dampak positif secara inklusif bagi seluruh komunitas. Upaya ini sekaligus dapat meredakan tekanan harga beras di berbagai wilayah.

Koordinasi antara BULOG, pemerintah daerah, dan pelaku pasar lokal juga menjadi elemen krusial dalam menjaga efektivitas penyaluran. Sinergi yang baik

antara pihak-pihak terkait dapat mempercepat proses distribusi, mengurangi potensi kesalahan, dan memastikan keberlanjutan program. Kerjasama yang erat ini juga dapat menciptakan kesinambungan antara sektor pemerintah dan swasta dalam mendukung kebijakan stabilisasi harga beras.

Pentingnya evaluasi terhadap kualitas beras yang disalurkan tidak boleh diabaikan. Pastikan bahwa beras yang disediakan oleh BULOG memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Dengan menjaga kualitas beras, program ini tidak hanya berfokus pada kuantitas, tetapi juga memberikan jaminan terhadap produk yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Dalam jangka panjang, monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap program penyaluran beras SPHP BULOG di Kota Malang menjadi sangat penting. Survei kepuasan konsumen, pemantauan harga pasar, dan penyesuaian strategi berdasarkan dinamika pasar dapat menjadi bagian integral dari upaya memastikan kesinambungan dan efisiensi program ini.

Seiring waktu, perubahan kondisi pasar dan kebutuhan masyarakat dapat memerlukan penyesuaian strategi. Oleh karena itu, fleksibilitas dalam pelaksanaan program menjadi hal yang krusial. Respon yang cepat terhadap perubahan dinamika pasar dapat meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas penyaluran beras SPHP BULOG di Kota Malang. Adanya komunikasi yang terbuka dan transparan antara BULOG, pemerintah daerah, dan stakeholders lainnya juga menjadi kunci keberhasilan. Informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan akan membantu semua pihak terlibat dalam membuat keputusan yang tepat guna mengatasi tantangan harga beras yang melonjak.

Dengan menjaga dan meningkatkan efektivitas penyaluran Beras SPHP BULOG ke pasar Kota Malang, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas harga beras, ketahanan pangan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Upaya berkelanjutan dalam pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian akan menjadi kunci keberhasilan untuk memastikan program ini memberikan dampak yang maksimal dalam menanggulangi permasalahan harga beras yang melonjak.

C. Kendala dan Solusi Dalam Penyaluran Beras SPHP BULOG ke Pasar Kota Malang

Proses penyaluran Beras Sejahtera Penerimaan Harga Pembelian (SPHP) oleh Badan Urusan Logistik (BULOG) ke pasar di Kota Malang tidak lepas dari sejumlah kendala yang memerlukan perhatian serius guna menjaga efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Salah satu kendala yang muncul adalah kendala logistik, terutama terkait dengan transportasi dan distribusi. Keterbatasan sarana transportasi dapat menghambat pengiriman beras secara tepat waktu dan merata ke seluruh pasar di Kota Malang, sehingga perlu strategi logistik yang lebih efisien.

Masalah lain yang sering muncul adalah ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan di pasar. Jika tidak diatur dengan baik, hal ini dapat menyebabkan ketidakmerataan distribusi beras dan bahkan kelangkaan di beberapa daerah. Perlu dilakukan pemantauan yang cermat terhadap dinamika pasar dan kebutuhan masyarakat untuk menghindari ketidakseimbangan ini.

Aspek administratif dan birokrasi juga dapat menjadi kendala dalam penyaluran beras SPHP BULOG. Proses administrasi yang rumit dan lambat

dapat menghambat kelancaran distribusi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyederhanakan proses administrasi dan memastikan koordinasi yang efektif antara BULOG, pemerintah daerah, dan pelaku pasar. Ketidakpastian dalam ketersediaan stok beras juga dapat menjadi masalah. Faktor-faktor seperti cuaca ekstrem, bencana alam, atau perubahan dalam pola produksi pertanian dapat mempengaruhi ketersediaan beras secara keseluruhan. Dalam menghadapi ketidakpastian ini, diperlukan mekanisme perencanaan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan kondisi.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, perlu dilakukan koordinasi yang erat antara BULOG, pemerintah daerah, dan pelaku pasar untuk memastikan distribusi beras yang merata dan tepat waktu. Peningkatan kapasitas administratif dan penyederhanaan proses birokrasi dapat membantu mengurangi hambatan administratif dalam penyaluran. Penggunaan teknologi informasi, seperti sistem monitoring dan pelacakan berbasis digital, dapat membantu mengoptimalkan distribusi beras. Dengan teknologi tersebut, BULOG dapat memantau stok beras, memprediksi permintaan pasar, dan merespons perubahan kondisi dengan lebih cepat dan efisien.

Dalam menghadapi ketidakpastian stok beras, diversifikasi sumber pasokan juga dapat menjadi solusi. Penguatan kerja sama dengan produsen beras lokal, serta upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian, dapat membantu mengurangi risiko ketidaktersediaan stok. Seiring dengan itu, melibatkan masyarakat dalam proses monitoring dan evaluasi dapat menjadi strategi efektif. Keterlibatan masyarakat setempat dapat membantu mengidentifikasi masalah secara lebih cepat, serta memberikan masukan berharga untuk perbaikan program penyaluran beras SPHP BULOG.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penyaluran Beras SPHP oleh BULOG ke pasar-pasar Kota Malang adalah bahwa program ini melibatkan serangkaian proses kompleks, mulai dari pengadaan beras, penyimpanan, hingga distribusi ke pasar-pasar. Bulog memainkan peran penting sebagai perantara untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan beras di pasar lokal. Selama proses ini, Bulog menjalankan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa beras yang disalurkan memenuhi standar kualitas dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam tahap pengadaan, Bulog berusaha menjaga ketersediaan beras dengan melakukan negosiasi harga, pemeriksaan kualitas, dan pengaturan logistik. Selanjutnya, penyimpanan beras dilakukan dengan standar keamanan dan kebersihan yang tinggi untuk memastikan kualitas beras tetap terjaga. Proses distribusi ke pasar-pasar di Kota Malang melibatkan koordinasi logistik yang efisien, termasuk pemilihan rute dan sarana transportasi yang sesuai. Kendala-kendala dalam penyaluran juga tidak terhindarkan, seperti kendala logistik, ketidakseimbangan pasokan dan permintaan, aspek administratif, dan ketidakpastian stok beras. Namun, solusi-solusi telah diidentifikasi, termasuk perbaikan pada sistem logistik, koordinasi yang erat antara pemangku kepentingan, penyederhanaan administrasi, diversifikasi sumber pasokan, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Dalam konteks evaluasi hasil penyaluran beras SPHP Bulog ke pasar-pasar Kota Malang selama empat bulan terakhir, data menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika pasokan dan permintaan. Meskipun mengalami variasi, upaya Bulog dalam menjaga ketersediaan beras dan stabilitas harga di pasar Kota Malang terus berlanjut, menciptakan responsifitas yang diperlukan terhadap perubahan kondisi pasar setiap bulannya. Efektivitas penyaluran beras SPHP BULOG ke pasar Kota Malang dapat dinilai dari ketepatan waktu distribusi, kuantitas yang memadai, distribusi yang merata, dan pemastian kualitas beras. Kendati demikian, perbaikan terus dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul, sehingga program ini dapat terus memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas harga beras, ketahanan pangan, dan kesejahteraan masyarakat.

KONFLIK KEPENTINGAN

Mengenai penelitian, kepenulisan, dan publikasi makalah ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

REFERENSI

- Arif, M. (2018). Supply Chain Management : Konsep dan Pelaksanaan SCM, Fungsi SCM Bagi Perusahaan, Pengembangan dari SCM, Distribusi dalam SCM, Analisis Inventori, Pembelian dalam SCM, Procurement dalam SCM. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Putong, Iskandar. 2013. Economics: Pengantar Mikro dan Makro. Edisi Kelima. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Winata, E. (2017). Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Grand Serela Hotel & Convention Medan. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 2(1), 104-117.